

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

International Certified Wealth Manager Association mendefinisikan *Wealth management* merupakan sebuah perencanaan yang bersifat komprehensif dan kohesif dengan tujuan untuk melindungi dan menjaga aset, Mengembangkan akumulasi aset dan mentransisi aset yang dimiliki ke ahli waris. Dalam *Wealth Management* memiliki tiga pilar yaitu pertama, Perlindungan Terhadap Kekayaan Atau Proteksi (*Wealth Protection and Preservation*) tentang menekankan pada proteksi kekayaan individu yang dikelola. Kedua, Pengembangan Akumulasi Kekayaan (*Wealth Accumulation and Growth*) tentang tekanan pada pertumbuhan kekayaan dan akumulasi kekayaan. Ketiga, Manajemen Distribusi Dan Transisi Kekayaan (*Wealth Distribution and Transition*) menekankan pada perencanaan kekayaan setelah melewati masa produktif, perencanaan dana pensiun merupakan bagian dari pilar ke 3 dari *wealth management*. (*Certified Wealth Managers Association*, 2019)

Berdasarkan hasil riset global HSBC tahun 2018 "*The Future of Retirement - Bridging the Gap*", Menjelaskan bahwa tren pensiun global, Indonesia serta isu-isu yang muncul berhubungan dengan meningkatnya usia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 9 dari 10 orang Indonesia masih memiliki keraguan untuk membiayai kebutuhan setelah pensiun, 8 dari 10 orang di Indonesia juga masih mengawatirkan biaya kesehatan serta takut kehabisan dana

saat pensiun, 6 dari 10 orang Indonesia masih bergantung kepada keluarga untuk biaya hidup saat pensiun tiba. (PT Bank HSBC Indonesia, 2019).

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan Statistik OJK dimana hasil pada periode 2018. Tahun 2018, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, bahwa total investasi DPLK mengalami kenaikan sebesar 9,31% secara *Year on Year* (YOY), dari Rp74,51 triliun per 2017 menjadi Rp81,45 triliun. Dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset neto DPLK per 2018 mengalami kenaikan sebesar 9,57% secara yoy, dari Rp 75,33 triliun per 2017 menjadi Rp 82,54 triliun.

Tabel 1. 1
Statistik pemanfaatan dana pensiun

| RASIO | | Nov-17 | Dec-17 | Jan-18 | Feb-18 | Mar-18 | Apr-18 | May-18 | Jun-18 | Jul-18 | Aug-18 | Sep-18 | Oct-18 | Nov-18 |
|-------------------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| ROI (R) | Dana Pensiun | 6.75% | 7.39% | 0.72% | 1.25% | 1.88% | 2.57% | 3.59% | 4.19% | 4.77% | 5.35% | 5.91% | 6.47% | 6.99% |
| | DPPK-PPMP | 7.29% | 7.96% | 0.75% | 1.29% | 1.93% | 2.66% | 4.05% | 4.68% | 5.32% | 5.94% | 6.53% | 7.10% | 7.65% |
| | DPPK-PPIP | 6.85% | 7.43% | 0.72% | 1.27% | 1.96% | 2.79% | 3.17% | 3.80% | 4.32% | 4.79% | 5.23% | 5.75% | 6.26% |
| | DPLK | 5.59% | 6.21% | 0.65% | 1.18% | 1.75% | 2.32% | 2.87% | 3.39% | 3.90% | 4.46% | 4.98% | 5.55% | 6.06% |
| ROI (R+U) | Dana Pensiun | 9.12% | 10.59% | 1.70% | 1.56% | 0.81% | 0.47% | 0.66% | -0.46% | 0.52% | 0.88% | 1.03% | 0.64% | 2.72% |
| | DPPK-PPMP | 9.98% | 11.47% | 1.93% | 1.71% | 0.61% | 0.12% | 0.24% | -1.23% | -0.10% | 0.24% | 0.32% | -0.31% | 2.07% |
| | DPPK-PPIP | 9.34% | 11.53% | 2.01% | 1.90% | 0.73% | 0.35% | 0.60% | -0.24% | 0.92% | 1.44% | 1.62% | 1.38% | 3.26% |
| | DPLK | 7.28% | 8.42% | 1.12% | 1.12% | 1.23% | 1.20% | 1.51% | 0.93% | 1.56% | 1.86% | 2.15% | 2.16% | 3.72% |
| ROA | Dana Pensiun | 6.53% | 7.16% | 0.70% | 1.22% | 1.82% | 2.50% | 3.49% | 4.06% | 4.63% | 5.19% | 5.72% | 6.26% | 6.77% |
| | DPPK-PPMP | 7.00% | 7.65% | 0.73% | 1.24% | 1.86% | 2.56% | 3.90% | 4.51% | 5.12% | 5.71% | 6.28% | 6.82% | 7.33% |
| | DPPK-PPIP | 6.68% | 7.25% | 0.70% | 1.23% | 1.92% | 2.72% | 3.10% | 3.71% | 4.22% | 4.68% | 5.11% | 5.61% | 6.11% |
| | DPLK | 5.50% | 6.11% | 0.64% | 1.16% | 1.72% | 2.28% | 2.82% | 3.33% | 3.83% | 4.38% | 4.89% | 5.44% | 5.95% |
| Rasio Investasi terhadap Aset | Dana Pensiun | 97.29% | 97.52% | 97.06% | 97.02% | 97.10% | 97.12% | 97.01% | 96.89% | 96.86% | 96.49% | 96.55% | 96.19% | 96.61% |
| | DPPK-PPMP | 96.42% | 96.83% | 96.38% | 96.38% | 96.44% | 96.35% | 96.13% | 96.12% | 96.10% | 95.28% | 95.32% | 95.09% | 95.35% |
| | DPPK-PPIP | 97.76% | 98.08% | 97.09% | 97.67% | 97.74% | 97.60% | 97.82% | 97.41% | 97.68% | 97.69% | 97.83% | 97.66% | 97.92% |
| | DPLK | 98.84% | 98.69% | 98.44% | 98.03% | 98.16% | 98.42% | 98.38% | 98.13% | 97.95% | 98.29% | 98.35% | 97.68% | 98.46% |

Sumber : OJK 2019

Perencanaan dana pensiun akan membuat individu merencanakan masa pensiun nya saat masih bekerja atau produktif untuk menjamin kebutuhan di masa yang akan datang. Menurut Moorthy, et al. (2012) perilaku perencanaan dana pensiun merupakan suatu perilaku ataupun tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menyisihkan sebagian dananya sebagai tujuan hidup di masa depan. Dalam perilaku manajemen keuangan, seseorang dapat melakukan perencanaan dan

mengevaluasi kondisi keuangannya. Perencanaan dalam manajemen keuangan menjadi salah satu bagian utama yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perencanaan keuangan yang baik dapat membantu kesejahteraan masyarakat. Dengan menetapkan tujuan atau proses bagaimana cara untuk mencapainya, maka akan tercipta sebuah sistem evaluasi atas perkembangan keuangan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, dengan adanya perencanaan keuangan, maka tujuan keuangan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang (untuk masa pensiun) dapat tercapai. Dana pensiun yang baik tentu sudah diperhitungkan akan digunakan untuk apa saja ketika masa pensiun tiba. Menurut Ng, Tay, dan Lim (2011) bahwa strategi untuk masa depan dikembangkan melalui perencanaan untuk mengelola penghasilan dalam tujuan penghematan, pengeluaran dan investasi.

Kebutuhan yang semakin banyak membuat individu harus mampu menyisihkan sebagian keuangannya untuk kebutuhan yang utama. Perencanaan masa depan akan membuat individu mampu memahami dan berpikir akan kebutuhan hidup saat masa pensiun tiba. Menurut Moorthy, et al. (2012) mengungkapkan bahwa *Future Orientation* merupakan harapan masa depan agar tidak kehilangan arah dalam menentukan tujuan dan mampu menghadapi permasalahan yang terjadi. Pencapaian orientasi masa depan yang matang dapat membantu dalam mencapai tujuan dalam masa pensiun yang bahagia. Kimiyaghalam, et al. (2017) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung yang signifikan antara orientasi masa depan (*future orientation*) terhadap perilaku perencanaan pensiun.

Dana pensiun sudah harus dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum pensiun agar seseorang dapat mandiri dan memiliki penghasilan. Agar perencanaan dana pensiun tersebut tercapai maka diperlukan suatu perencanaan dan tindakan yang benar agar bisa terpenuhi kebutuhannya di masa pensiunnya. Menurut Habib (2007) bahwa biaya untuk pensiun tidak mencukupi karena individu tidak mampu menyisihkan uang di awal kehidupan saat masih produktif. Individu didorong untuk mulai merencanakan masa pensiun, terutama di masa saat individu masih bekerja bukan hanya mendekati masa pensiun. Menurut Bernheim (1992) menemukan bahwa pekerja hanya mampu menabung sebesar sepertiga dari kekayaan pekerja saat masih bekerja. Faktanya, menurut Warshawsky dan Ameriks (2000) menyebutkan bahwa setengah dari pekerja yang berusia antara 25 sampai 71 tahun tidak memiliki tabungan yang cukup untuk menghidupi diri sendiri di masa pensiun. Di banyak Negara berkembang, pensiun belum sepenuhnya dilakukan oleh pekerja (Szinovacz, 2003). Unola dan Linawati (2014) menjelaskan kesejahteraan pada masa pensiun dapat tercapai apabila individu dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat menghasilkan perencanaan keuangan yang baik. Sebaliknya, apabila individu tidak dapat mengelola keuangan yang baik, maka dapat menimbulkan kesulitan keuangan di kemudian hari.

Mengelola perencanaan keuangan dan pensiun yang baik akan membutuhkan Pendidikan dari keluarga saat akan merencanakan dana pensiun, karena keluarga merupakan pendidikan dari dalam (*internal*) yang diterima setiap individu saat masih kecil hingga nanti memiliki keluarga lagi. Menurut Shim, et

al. (2010) menjelaskan bahwa keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak dalam hal mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) yang diberikan oleh keluarga.

Penerapan manajemen keuangan pada anak pertama kali terjadi ketika anak mampu menabung atau menyisihkan uang saku. Menurut Kimiyaghalam, et al. (2017) *saving attitude* merupakan kesiapan dan kemampuan seseorang dalam menabung untuk mempersiapkan pensiun. Peter (2014) menyatakan *attitude* sebagai suatu kedisiplinan yang mampu dalam mengontrol hasrat dalam membelanjakan uang secara tepat sehingga dalam sikap pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa *saving attitude* merupakan penilaian sikap dalam menyimpan uang.

Generasi yang sedang ramai diperbincangkan adalah Generasi Milenial. Tahun 1980 merupakan awal kelahiran dan pada pertengahan tahun 1990 hingga awal 2000 sebagai akhir kelahiran Generasi milenial. Secara statistik, jumlah populasi di era generasi milenial yang ada di Indonesia berkisaran 33% sampai 34 % dari seluruh total penduduk di Indonesia (Tri Adi, 2017). Menurut Ali dan Purwandi (2017) dalam bukunya *Millennial Nusantara* menyebutkan bahwa Generasi milenial adalah mereka yang lahir antara 1981 sampai dengan tahun 2000. Sementara peneliti sosial dalam negeri lainnya menggunakan angka kelahiran antara 1980 sampai dengan tahun 2000 untuk generasi milenial

(Mengenal Generasi milenial, sindonews,2015). Berdasarkan hasil *survey* Alvara Research Center (2017), produk keuangan yang sudah dikenal dan digunakan generasi milenial diantaranya adalah tabungan, deposito, kredit, asuransi dan investasi unitlink. Generasi milenial, secara garis besar memiliki tiga karakter utama yang menonjol, yaitu *creative*, *connected* dan *confidence* (Ali dan purwandi, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Future Orientation*, *Family Education* Terhadap *Retirement Planning* Pada Generasi Millennial Dengan *Saving Attitude* Sebagai Variabel Mediasi**” yang mengambil populasi masyarakat Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Future Orientation* berpengaruh terhadap *Retirement Planning* ?
2. Apakah *Saving Attitude* memediasi pengaruh *Future Orientation* terhadap perilaku *Retirement Planning* ?
3. Apakah *Family Education* berpengaruh terhadap *Retirement Planning* ?
4. Apakah *Saving Attitude* memediasi pengaruh *Family Education* terhadap *Retirement Planning* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam, yaitu :

1. Untuk menguji *Future Orientation* terhadap *Retirement Planning*.
2. Untuk menguji apakah *Saving attitude* memediasi pengaruh *Future Orientation* terhadap *Retirement Planning*.
3. Untuk menguji pengaruh *Family Education* terhadap *Retirement Planning*.
4. Untuk menguji pengaruh *Family Education* terhadap *Retirement Planning* dengan *Saving Attitude* sebagai variabel mediasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang dana pensiun diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat lebih mengerti dan menerapkan dalam keadaan sebenarnya mengenai fenomena dana pensiun agar dapat memberikan manfaat pengelolaan dana pensiun.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan untuk masyarakat sendiri maupun bagi yang membaca dan tertarik dapat mengetahui pengaruh *Saving Attitude*, *Family Education*, dan *Future Orientation* dalam mengelola dana pensiun pekerja agar kedepannya dapat menentukan dana pensiun untuk masa tua.

3. Bagi Pembaca atau peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya dan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel di luar dari peneliti saat ini untuk menambah pengetahuan yang lebih luas mengenai perilaku perencanaan dana pensiun.

1.5 **Sistematika penulisan**

Pada penulisan penelitian saat ini akan disusun dalam tiga bab yang berurutan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah mengenai penelitian yang diteliti saat ini, perumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya, landasan teori yang mendasari penelitian, kerangka penelitian dalam bentuk diagram serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel,

data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bagian dalam bab ini menjelaskan tentang data yang telah terkumpul dan berisi pembahasan terkait analisis yang telah dilakukan baik analisis deskriptif maupun analisis statistik. Isi dari bab ini meliputi gambaran subyek penelitian , analisis data, dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bagian dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan beserta evaluasi terkait keterbatasan pada penelitian serta saran dari keterbatasan tersebut.

